

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia toddler merupakan usia emas karena perkembangan anak di usia toddler ini yaitu usia 1-3 tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Salah satu perkembangan yang dapat dicapai oleh anak usia toddler adalah kemampuan untuk *toilet training*. Anak mengalami enuresis di bawah 3 tahun disebabkan karena anak belum mampu mengontrol kandung kemih secara sempurna. Kebiasaan enuresis umumnya masih terbawa sampai usia 4-5 tahun. Berdasarkan hasil penelitian Kosasih & Utomo (2014), menunjukkan bahwa 40% anak masih mengalami enuresis primer, 23,3% anak mengalami enuresis sekunder, dan 36,6% anak sudah tidak mengalami enuresis. Masalah ini terjadi di masyarakat akibat dari konsep *toilet training* yang tidak diajarkan secara benar sehingga dapat menyebabkan anak tidak dapat secara mandiri mengontrol buang air besar dan buang air kecil (Syamrotul, 2015).

Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional tahun 2012, menunjukkan “hampir 60% orang tua tidak mengajarkan *toilet training* pada anak sejak dini” (Indatul & Nur, 2017). Survei cepat yang pernah dilakukan di Jawa Timur tahun 2013 peran orang tua dalam mengajarkan anak *toilet training* pada balita masih kurang, hal ini ditunjukkan dengan angka hanya 20% orang tua yang mengajarkan *toilet training* pada balita yang tepat sesuai dengan usia (Indatul & Nur, 2017).

Peran aktif orang tua pada anak toddler tentang *toilet training* adalah orangtua orang tua harus mulai melatih kemampuan anaknya untuk buang air kecil dan buang air besar ke

toilet. Orang tua juga harus memiliki dukungan positif kepada anak agar anak berhasil dalam melakukan *toilet training*. Contohnya yaitu jangan selalu menggunakan diapers pada anak sebaiknya orang tua harus siap mengantarkan anak pada saat mau buang air besar dan buang air kecil ke toilet (Soetjiningsih, 2014).

Penyebab anak belum mampu melakukan *toilet training* berdasarkan penelitian yang dilakukan Sherly dan Rini (2017) menyatakan bahwa, sebagian besar responden tidak berhasil melaksanakan *toilet training* dikarenakan lebih banyak orang tua yang tidak memiliki pengetahuan mengenai *toilet training* pada anak usia 18-36 bulan, pengasuhan akan mempengaruhi proses pola asuh *toilet training* yang diterapkan oleh orang tua terutama ibu (Vermitta et al, 2017). Penelitian Rahmawati (2016) menyatakan bahwa pengetahuan ibu dalam melakukan *toilet training* pada anak usia toddler sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan lebih tinggi dan lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan.

Salah satu upaya pemerintah untuk merespon keragaman kebutuhan anak adalah dengan program BKB (Bina Keluarga Balita) untuk mewujudkan tumbuh kembang secara optimal. Program BKB mempunyai kegiatan seperti mendeteksi tumbuh kembang anak serta stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita dan memberikan penyuluhan pada ibu tentang *toilet training* sehingga diharapkan dengan timbulnya kesadaran ibu tentang pentingnya *toilet training* pada anak, maka enuresis dapat berkurang atau teratasi. BKB ini tidak sama dengan PAUD (pendidikan anak usia dini) atau pun TPA (tempat penitipan anak) karena sasaran BKB ini adalah keluarga atau orang tua yang memiliki anak 0-5 tahun (Arin, 2016).

Kendala dalam tercapainya *toilet training* pada anak yaitu kurangnya pengetahuan ibu terhadap upaya dalam pelaksanaan *toilet training*, konsep *toilet training* yang tidak diajarkan

secara benar sehingga dapat menyebabkan anak tidak dapat secara mandiri mengontrol buang air besar dan buang air kecil dan kurang informasi/penjelasan dari petugas kesehatan tentang manfaat *toilet training* bagi anak, serta hambatan lainnya. Dampak dari kegagalan *toilet training* adalah anak dapat mengalami enuresis, Infeksi Saluran Kencing (ISK), disfungsi berkemih, sembelit, penolakan untuk pergi ke toilet lebih sering. Untuk mengatasi masalah akibat kegagalan *toilet training* pada anak dibutuhkan promosi kesehatan berupa pendidikan kesehatan yang ditujukan pada ibu.

Upaya ibu yang dilakukan pada anak usia 18-36 bulan adalah dengan cara deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak, agar diagnosis maupun penanganannya lebih awal, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berlangsung seoptimal mungkin. Skrining merupakan prosedur rutin pemeriksaan perkembangan anak sehari-hari yang dapat memberikan petunjuk apabila ada sesuatu yang perlu mendapat perhatian (Darjito, Sistiarani, & Nurhayati, 2014).

Fenomena yang terjadi pada penelitian ini adalah di dalam satu wilayah tersebut terdapat 5 orang tua yang memiliki anak usia antara 1-3 tahun, tetapi 2 diantaranya tidak menerapkan *toilet training*. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang “Upaya Ibu dalam Peningkatan Kemampuan Toilet Training pada Anak Usia 18-36 bulan di Desa Mangliawan” agar peneliti dapat berperan dalam mempertahankan pembelajaran tentang kemampuan *toilet training* dan meningkatkan kemandirian anak pada usia 18-36 bulan.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimanakah upaya ibu dalam peningkatan *toilet training* pada anak usia 18-36 bulan di wilayah Desa Mangliawan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui upaya ibu dalam peningkatan *toilet training* pada anak usia 18-36 bulan di wilayah Desa Mangliawan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi upaya ibu yang berkaitan dengan pelaksanaan *toilet training*.
- b. Mengidentifikasi kesiapan anak dalam pencapaian *toilet training*.
- c. Mengidentifikasi pelaksanaan *toilet training*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Menambah informasi dan pengetahuan tambahan terhadap keluarga dalam melakukan toilet training pada anak usia toodler dan dapat mempertahankan metode *toilet training* yang dilakukan terhadap yang dilakukan terhadap anaknya.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Sebagai masukan dan acuan untuk masyarakat agar dapat melakukan program upaya peningkatan kemampuan *toilet training* pada anak usia 18-36 bulan.

1.4.3 Bagi Institusi

Sebagai bahan studi pendahuluan untuk peneliti selanjutnya tentang Upaya Ibu dalam Peningkatan *toilet training* pada Anak usia 18-36 bulan.

